

Mengenal *Fukushi* ‘Adverbia’ Bahasa Jepang

Oleh :

Melia Dewi Judiasri

Abstrak

Adverbia dalam bahasa Jepang disebut fukushi. Pengenalan terhadap adverbia bahasa Jepang secara lebih mendalam dirasakan sebagai sebuah kebutuhan bagi pemelajar bahasa Jepang mengingat jumlah dan jenis fukushi ‘adverbia’ ini cukup banyak. Frekwensi pemakaian adverbia dalam kalimat bahasa Jepang cukup tinggi, selain itu tidak sedikit pula makna dari masing-masing adverbia tersebut tidak memiliki padanannya dalam bahasa Indonesia. Tulisan ini berisi pemaparan tentang hal-hal yang berkaitan dengan pemilahan jenis-jenis fukushi ‘adverbia’ bahasa Jepang berdasarkan pendapat para ahli bahasa Jepang yakni Masuoka dan Takubo, Mizutani, dan Takamizawa.

Kata kunci : fukushi, jootai fukushi, teido fukushi, chinjutsu fukushi

Adverbia sebagaimana dikemukakan oleh Kridalaksana (1993:2) merupakan kata yang dipakai untuk memerikan verba, ajektiva, atau adverbia lain. Selain itu Moeliono et.al. (1997:223) menambahkan bahwa yang dimaksud dengan adverbia adalah kata yang memberi keterangan pada verba, ajektiva, nomina predikatif, atau kalimat. Dijelaskan lebih lanjut bahwa adverbia sebagai kategori harus dibedakan dari keterangan sebagai fungsi kalimat.

Di dalam bahasa Jepang yang dimaksud dengan *fukushi* ‘adverbia’ menurut Masuoka dan Takubo (1989:38) adalah kata yang pada prinsipnya berfungsi sebagai kata keterangan predikat. Di pihak lain terdapat pula pemilahan istilah antara *fukuyoogo* dan *fukushi*. *Fukushi* ini merupakan bagian dari *fukuyoogo*. Yamada (1936), Takeuchi (1973) dan Ishikawa (1976) dalam Mizutani (1991) menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan *fukuyoogo* adalah kata yang berdiri sendiri, dapat membentuk sebuah frasa, tidak berkonjugasi serta tidak dapat menjadi subjek. Sedangkan Takamizawa et.al. (1997:100) mengemukakan bahwa *fukushi* ‘adverbia’ yakni kata yang berdiri sendiri, tidak berkonjugasi serta berfungsi untuk menerangkan verba dan ajektiva. Selain itu digunakan pula untuk menerangkan adverbia lain.

Para pakar bahasa Jepang memilah jenis-jenis *fukushi* ‘adverbia’ ini dengan beragam, misalnya Masuoka dan Takubo (1989) membaginya menjadi delapan jenis, Mizutani (1991) membaginya dalam empat jenis, sedangkan Takamizawa et.al. (1997) dan Morita (dalam Ogawa; 1982) membaginya dalam tiga jenis.

Pemilahan jenis *fukushi* ‘adverbia’ menurut Masuoka dan Takubo (1989)

Pada prinsipnya adverbia digunakan sebagai kata keterangan predikat. Jenis *fukushi* ‘adverbia’ yang utama adalah *yotai no fukushi*, *teido no fukushi*, *hindo no fukushi* dan *tensu-asupekuto no fukushi*. Sedangkan kata yang berfungsi sebagai kata keterangan terhadap keseluruhan kalimat disebut *bunshuushoku fukushi*, yang dianggap sebagai salah satu jenis adverbia. Yang termasuk pada kelompok jenis ini adalah *chinjutsu no fukushi*, *hyooka no fukushi* dan *hatsugen no fukushi*. Berikut pemerian tentang pemilahan jenis adverbia tersebut.

1. Yotai no fukushi

Yang dimaksud dengan *yotai no fukushi* adalah adverbia yang digunakan untuk menerangkan keadaan suatu aktifitas. Misalnya adverbia *yukkuri* ‘perlahan-lahan’ pada ungkapan *yukkuri aruku* ‘berjalan perlahan-lahan’, merupakan *yotai no fukushi* yang menerangkan tentang bagaimana suatu aktifitas *aruku* ‘berjalan’ berlangsung. Adverbia yang termasuk pada kelompok ini antara lain *iyaiya*, *kowagowa*, *gussuri*, *bonyari*, *niyaniya*, *shikushiku*, *jitto*, *sassato*, *hakkiri(to)*, *kippari(to)*, *sukusuku(to)* dan lain-lain.

Pada *yotai no fukushi* ini termasuk pula adverbia yang digunakan untuk menerangkan ada atau tidak adanya suatu hasrat atau keinginan dari si pelaku aktifitas, diantaranya adalah *wazato*, *wazawaza*, *aete*, *ukkari*, *omowazu* dan lain-lain.

2. Teido no fukushi

Pada ungkapan yang menerangkan suatu keadaan, kerap kali tingkatannya menjadi masalah. Misalnya pada ungkapan *shiken ga muzukashii* ‘ujian sulit’, kita dapat mempermasalahkan tentang seberapa besar tingkat kesulitannya. Hal tersebut dapat dilihat pada contoh kalimat berikut : *konkai no shiken wa sukoshi muzukashikatta* ‘ujian kali ini sedikit sulit (lampau)’. Adverbia *sukoshi* ‘sedikit’ pada contoh kalimat tersebut di

atas merupakan adverbial yang menerangkan adanya suatu tingkatan, sehingga adverbial ini disebut *teido no fukushi*.

Pada umumnya *teido no fukushi* ini digunakan pada kalimat yang predikatnya menerangkan suatu keadaan, tetapi dapat juga digunakan pada kalimat yang predikatnya menerangkan keadaan suatu aktifitas seperti pada verba yang menyatakan perasaan seseorang yang disebut *kanjoo dooshi*. Pada kalimat berpredikat verba yang menerangkan adanya suatu perubahan seperti pada kata *shinpo suru* ‘maju’, *genshoo suru* ‘berkurang’, *zooka suru* ‘bertambah’, *kawaru* ‘berubah’ dan lain-lain, dapat pula menggunakan *teido no fukushi* seperti dapat dilihat pada contoh kalimat *kono hen no keshiki wa zuibun kawatta* ‘pemandangan sekitar sini sangat berubah (lampau)’. Selain itu *teido no fukushi* ini dapat pula digunakan untuk menerangkan kata keterangan pada predikat dan kata keterangan dari nomina seperti pada contoh *sukoshi muzukashi shiken* ‘ujian yang sedikit sulit’ (nomina *shiken* ‘ujian’ diterangkan dengan kata *muzukashii* ‘sulit’ yang berfungsi sebagai kata keterangan sehingga menjadi *muzukashii shiken* ‘ujian yang sulit’, lalu pada frasa *muzukashii shiken* tersebut dibubuhi lagi adverbial *sukoshi* ‘sedikit’ yang menyatakan tingkatan atau *teido no fukushi* ini sehingga menjadi *sukoshi muzukashii shiken* ‘ujian yang sedikit sulit’). Contoh yang lain dapat dilihat pada *kanari hayaku aruku* ‘berjalan dengan cukup cepat’ (digunakan untuk menerangkan kata keterangan predikat).

Adverbial yang termasuk pada *teido no fukushi* ini antara lain *taihen, totemo, hijooni, osoroshiku, hidoku, daibu, zuibun, amarini, kanari, kekkoo, nakanaka, sukoshi, chotto, zutto, motto* dan lain-lain. Di dalam *teido no fukushi* ini ada pula yang digunakan bersamaan dengan bentuk negasi dalam predikat seperti *amari, sonnani, zenzen, sukoshimo, chittomo* dan lain-lain seperti pada contoh kalimat *shiken wa amari muzukashikunakatta* ‘ujian tidak terlalu sulit (lampau)’. (Catatan: adverbial *amari* selain digunakan bersamaan dengan bentuk negasi, dapat pula digunakan bersamaan dengan bentuk positif dalam predikat seperti pada ungkapan yang menyatakan pengandaian berikut : *shiken ga amari muzukashii to, gokakusha ga denai darou* ‘jika ujian terlalu sulit mungkin tidak akan ada yang lulus’. Selain itu pada nomina yang menyatakan tentang waktu, ruang waktu dan kuantitas digunakan pula *teido no fukushi* seperti pada *hijooni oozei no hito ga atsumatta* ‘orang-orang sangat banyak berkumpul (lampau)’.

3. *Ryoo no fukushi*

Yang dimaksud dengan *ryoo no fukushi* adalah adverbial yang digunakan untuk menerangkan kuantitas manusia atau benda yang berkaitan dengan aktifitas. Misalnya adverbial *tappuri* ‘penuh, banyak’ pada kalimat *pan ni jamu o tappuri nuru* ‘mengolesi roti dengan selai sebanyak-banyaknya’, menjelaskan tentang banyaknya jumlah selai yang dioleskan pada roti. Adverbial yang termasuk pada kelompok ini diantaranya adalah *takusan, ippai, tappuri, dossari* dan lain-lain. Di antara adverbial-adverbial yang termasuk pada *teido no fukushi* terdapat pula adverbial yang dapat digunakan sebagai *ryoo no fukushi* misalnya *daibu, zuibun, kanari, sukoshi, chotto, juubun, yoku* dan lain-lain, seperti pada contoh kalimat *ko-hi- o sukoshi nonda* ‘sedikit minum kopi’. Selain itu seperti juga halnya *teido no fukushi*, *ryoo no fukushi* pun dapat digunakan bersamaan dengan bentuk negasi pada predikat. Misalnya *amari, sahodo, sonnani, zenzen, sappari, sukoshimo, chittomo* dan lain-lain.

Hal-hal lain yang juga perlu diperhatikan di dalam *ryoo no fukushi* seperti *hotondo, ooyoso, hobo dan daitai* merupakan adverbial yang bermakna untuk menjelaskan ‘sebagian besar dari keseluruhan’, dapat dilihat pada contoh kalimat *yotei no shigoto wa daitai owatta* ‘pekerjaan yang direncanakan sebagian besar sudah selesai (lampau)’. *Ryoo no fukushi* ini digunakan pula untuk menerangkan nomina yang menyatakan kuantitas seperti pada kalimat *hotondo zenin ga atsumatta* ‘hampir semuanya sudah berkumpul (lampau)’.

4. *Hindo no fukushi*

Yang dimaksud dengan *hindo no fukushi* adalah adverbial yang digunakan untuk menyatakan adanya suatu kekerapan atau adanya frekwensi suatu aktifitas atau keadaan yang terjadi dalam suatu jangka waktu. Adverbial yang termasuk pada kelompok ini di antaranya adalah *itsumo, taitei, yoku, shibashiba, tabitabi, tokidoki, tamani* dan lain-lain.

Hindo no fukushi ini dapat digunakan bersamaan dengan bentuk negasi dalam predikat suatu kalimat, di antaranya adalah adverbial *mettani, amari, zenzen* dan lain-lain. Selain itu adverbial *hotondo* ‘hampir, nyaris...’ juga dapat digunakan untuk menyatakan suatu hal yang frekwensinya sangat rendah seperti dalam contoh kalimat *saikin Hanako niwa hotondo awanai* ‘akhir-akhir ini hampir tidak pernah bertemu dengan Hanako’.

5. *Tensu-asupekuto no fukushi*

Adverbia yang digunakan untuk menyatakan waktu terjadinya suatu kejadian atau peristiwa disebut *tensu-asupekuto no fukushi*. Di dalam adverbia jenis ini terdapat *tensu no fukushi* yang dimaksudkan untuk menerangkan waktu terjadinya peristiwa tersebut sebagai dasar patokan waktu yang diujarkan. Adverbia yang termasuk pada kelompok ini antara lain *katsute, izure, moosugu, korekara, sakihodo, nochihodo* dan lain-lain. Jenis adverbia lainnya adalah *asupekuto no fukushi* yakni adverbia yang digunakan untuk menyatakan suatu hal atau perkara yang berhubungan dengan terjadinya serta berkembangnya suatu peristiwa, seperti tentang urutannya, permulaannya, kelanjutannya serta berakhirnya suatu peristiwa. Adverbia yang termasuk pada kelompok ini di antaranya adalah *imanimu, sudeni, moo, tokkuni, choodo, mada, zutto, shidaini, dandan, masumasu, yatto, toriaezu, ikinari, futatabi, hajimete, shibaraku* dan lain-lain.

6. *Chinjutsu no fukushi*

Chinjutsu no fukushi merupakan adverbia yang digunakan secara berpasangan dengan pernyataan yang terdapat pada ungkapan modalitas di akhir kalimat. Adverbia *zahi* pada contoh *zahi kono ten o shirabete kudasai* merupakan adverbia yang berpasangan dengan ungkapan permohonan di akhir kalimat. Adverbia yang termasuk pada *chinjutsu no fukushi* ini adalah sebagai berikut :

- a) Adverbia yang berpasangan dengan ungkapan pertanyaan seperti *ittai* dan *hatashite*.
- b) Adverbia yang berpasangan dengan pernyataan negasi seperti *kesshite, kanarazushimo, totemo*.
- c) Adverbia yang berpasangan dengan ungkapan suatu pernyataan dan kebenaran seperti *osoraku, tabun, kitto, kanarazu, zettai, tashika, masaka* dan lain-lain.
- d) Adverbia yang berpasangan dengan ungkapan yang menyatakan tentang berita seperti *nandemo*.
- e) Adverbia yang berpasangan dengan ungkapan perumpamaan dan perbandingan seperti *marude, atakamo* dan *samo*.

- f) Adverbia yang berpasangan dengan ungkapan yang menyatakan suatu kompromi atau syarat pada hal yang dikemukakan pada anak kalimat seperti *moshi, man ichi, tatoe, ikura* dan lain-lain.
- g) Adverbia yang berpasangan dengan ungkapan yang menyatakan suatu perasaan seperti *nanto, nante*.

7. *Hyooka no fukushi*

Adverbia yang digunakan untuk memberi penilaian terhadap suatu hal atau perkara disebut *hyooka no fukushi*. Misalnya adverbia *toozen* dikemukakan untuk memberikan penilaian terhadap *yoi kekka ga denakatta* pada kalimat *toozen, yoi kekka ga denakatta*. Adverbia yang termasuk pada kelompok ini di antaranya adalah *ainiku, saiwai, toozen, mochiron, tamatama* dan lain-lain.

8. *Hatsugen no fukushi*

Yang dimaksud dengan *hatsugen no fukushi* adalah adverbia yang digunakan untuk menyatakan makna ‘dengan sikap atau perilaku seperti bagaimana sesuatu hal dikemukakan’.

Adverbia yang termasuk pada kelompok ini di antaranya adalah *jitsuwa, jissaiwa, hontoowa, iwaba, tatoeba* dan lain-lain. Di dalam adverbia jenis ini memungkinkan pula dinyatakan dengan bentuk yang lain seperti *~ieba, ~iu to, ~itte*, dapat dilihat pada contoh berikut:

- *jitsuwa, watashi nimo sono riyuu wa wakaranai*
‘sebenarnya saya pun tidak mengerti alasan itu’
- *Jitsu o iu to, watashi nimo sono riyuu wa wakaranai*
‘bila diucapkanyang sebenarnya saya pun tidak mengerti alasan itu’.

Pemilahan jenis *fukushi* ‘adverbia’ menurut Mizutani et.al. (1991)

Mizutani memilah adverbia terdiri atas empat jenis seperti berikut ini :

1. *Jootai fukushi*

- *Jootai fukushi* terbagi atas dua macam adverbia yaitu 1) adverbia yang berhubungan dengan ajektiva na seperti *shizuka, haruka, nameraka, atataka* dan lain-lain

yang diikuti oleh pemarkah *ni* ; 2) adverbial yang berhubungan dengan pemarkah *ni* dan *to*, yakni terdiri atas (a) adverbial yang diikuti oleh pemarkah *ni*, contoh ; *tsuini*, *iyani*, *bakani* dan lain-lain. Selain itu ada pula adverbial yang digunakan dengan atau tanpa pemarkah *ni* seperti adverbial *sugu(ni)*. (b) adverbial yang diikuti oleh pemarkah *to* yang terdiri atas adverbial yang harus diikuti oleh pemarkah *to* seperti *futo*, *satto*, *onozuto*, *kichinto*, *surarito* dan lain-lain, serta adverbial yang tidak harus (boleh dengan atau tanpa) diikuti oleh pemarkah *to* seperti *yukkuri(to)*, *hirahira(to)*, *nonbiri(to)*, *hakkiri(to)* dan lain-lain. (c) adverbial yang tidak diikuti oleh pemarkah *ni* maupun *to* seperti *ichi ichi*, *chikajika*, *dondon* dan lain-lain.

- *Joogokei*

Merupakan adverbial yang terbentuk dari pengulangan unsur-unsurnya seperti *osoru osoru*, *omoini omoini*, *mei meini*, *iki ikito* dan lain-lain.

- *Giseigitaigo*

Merupakan adverbial yang terdiri atas *joutai fukushi* 'adverbial yang menyatakan keadaan' dan *giseigitaigo* 'onomatopoeia'. Di dalam onomatopoeia ini banyak terdapat kata-kata yang berakhir dengan bunyi nasal (n) seperti *gatan to*, dan *don to*; berakhir dengan bunyi dental (t) seperti *satto*, *hatto*, *dosatto* ; serta kata yang berakhir dengan bunyi trill (r) *fuwari to*, *sarari to* dan *hirari to*.

- *Toki no fukushi* dan *ishi no fukushi*

Merupakan adverbial yang menyatakan waktu dan adverbial yang menyatakan keinginan. Adverbial yang termasuk pada kelompok yang menyatakan waktu adalah *itsumo*, *katsute*, *shibaraku*, sedangkan yang termasuk pada adverbial yang menyatakan keinginan adalah *wazato*, *kotosara*, *aete* dan lain-lain.

2. *Teido fukushi*

- *Teido fukushi* terdiri atas beberapa hal berikut ini : 1) Pada dasarnya pemakaian adverbial ini relatif lebih bebas, diikuti oleh ajektiva *i* dan ajektiva *na*, seperti pada *totemo ureshii*, *wariai shinsetsuna hito*, *kanari yoku natta* dan lain-lain ; 2) seperti pada penjelasan 1) tetapi terdapat batasan tertentu yakni untuk menerangkan adverbial lain, seperti pemakaian *joutai fukushi* dalam contoh berikut *zuibun hakkiri kotowatta ne* dan *totemo ookina ie* ; 3) diikuti oleh nomina yang menyatakan adanya suatu jangka waktu

seperti pada *daibu mukashi*, *zutto mae*, dan yang berhubungan dengan jarak seperti pada *zutto mae*, *motto kocchi* dan lain-lain. Pemakaian yang sama juga terjadi pada kata yang diikuti langsung oleh nomina yang menyatakan jumlah bilangan seperti *tada hitori*, *moo futatsu*, *choodo sanji* dan lain-lain ; 4) diikuti oleh verba yang menyatakan keadaan seperti pada contoh *hijooni tsukareta*, selain itu banyak pula *teido fukushi* yang menyatakan kuantitas seperti pada *kusuri o sukoshi nonda*, *shigaisha ga kanari deta* dan lain-lain.

- *Keishiki fukushi* ; kata *dake*, *hodo*, *kurai* termasuk pada *fukujoshi*, hal ini dapat dilihat dalam pembentukan klausa keterangan seperti pada *mune ga nukeru kurai odoraita*, *osoroshii hodo utsukushii*, *sukina dake torinasai*. Menurut Okutsu (1986) hal seperti ini diistilahkan sebagai *keishiki fukushi*.

3. *Chinjutsu fukushi*

Salah satu fungsi dari adverbial adalah untuk membantu memberi tekanan makna pada pernyataan dalam predikat. Berikut dikemukakan beberapa contoh adverbial yang termasuk pada kelompok ini berdasarkan bentuk predikatnya, yakni penegasian, penetapan / perkiraan, perkiraan negasi, pengharapan, pengandaian, pertanyaan dan perbandingan / perumpamaan.

Penegasian : *kesshite*, *chittomo*, *mettani*.

Penetapan ~ perkiraan : *kitto*, *osoraku*, *tabun*, *sazo*.

Perkiraan negasi : *masaka*, *yomoya*.

Pengharapan : *douzo*, *douka*, *zahi*.

Pengandaian : *moshi*, *tatoe*.

Pertanyaan : *naze*, *doushite*.

Perbandingan / perumpamaan : *atakamo*, *marude*.

4. *Shiji fukushi*

Ada empat buah kata yang dimaksud dengan *shiji fukushi* yaitu, *kou*, *sou*, *aa*, *dou*. Ada pendapat yang mengemukakan bahwa kata ini seharusnya dipisahkan karena memiliki karakteristik yang berbeda dengan adverbial yang lain, seperti misalnya *dou* pada umumnya termasuk pada *chinjutsu fukushi*, tetapi ada pula yang

mengelompokkannya pada *joutai fukushi* sera kata *kou* pada kalimat *kou atsukute wa shokuyoku gentaida* termasuk pada *teido fukushi*.

Pemilahan jenis *fukushi* ‘adverbia’ menurut Takamizawa et.al. (1997)

1. *Joutai fukushi*

Merupakan adverbia yang berfungsi membatasi keadaan suatu aktifitas yang berkenaan dengan verba. Adverbia jenis ini terdiri atas : a) adverbia yang menerangkan suatu keadaan dan bunyi seperti *yukkuri, shitoshito* ; b) adverbia yang menerangkan suatu keadaan yang berkaitan dengan kata penunjuk seperti *kou, sou, aa, dou* ; c) adverbia yang menerangkan waktu seperti *itsumo, shibaraku* ; d) adverbia yang menerangkan tentang sudah / belum selesainya suatu keadaan seperti *moo, sudeni* ; e) adverbia yang menerangkan suatu kuantitas seperti *sukkari, marumaru* ; f) adverbia yang menerangkan suatu sikap yang berkaitan dengan keinginan dan hasrat seperti *wazato, sekkaku* ; g) adverbia yang menerangkan adanya suatu hubungan atau keterkaitan seperti *tagaini, chokusetsu*.

2. *Teido fukushi*

Merupakan adverbia yang berfungsi untuk menyatakan suatu tingkatan keadaan dan aktifitas yang berkenaan dengan verba, ajektiva dan adverbia lain. Adverbia yang termasuk pada jenis ini diantaranya adalah *kanari, totemo, motto, zutto, sukoshi, hijooni, taihen, masumasu* dan lain-lain. Selain itu terdapat pula adverbia yang menerangkan nomina seperti *zutto mae* dan *motto ue*, serta adverbia yang menerangkan nomina dengan menggunakan pemarkah *no* seperti *shibaraku no aida* dan *kanari no konzatsu*.

3. *Chinjutsu fukushi*

Merupakan adverbia yang berfungsi untuk menerangkan suatu pernyataan dalam predikat. Dalam hal ini sebuah predikat memerlukan berbagai keterangan dan adverbia tersebut dapat dipilah menjadi tujuh jenis seperti berikut : a) adverbia yang menerangkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan keputusan atau ketetapan seperti *kitto, kanarazu, zettaini* ; b) adverbia yang menerangkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan penegasian seperti *keshite, zenzen, chittomo, mettani* ; c) adverbia yang menerangkan

tentang hal-hal yang berkaitan dengan perkiraan seperti *tabun, osoraku, sazo, masaka* ;
d) adverbial yang menerangkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan perbandingan seperti *marude, samo* ; e) adverbial yang menerangkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan harapan seperti *dooka, doozo, zehi* ; f) adverbial yang menerangkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan pengandaian seperti *moshi, tatoe, man ichi* ; g) adverbial yang menerangkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan pertanyaan seperti *naze, dooshite*.

Pustaka Acuan :

Harumi, Tanaka, et.al., 1988. *Gendai Gengogaku Jiten*, Japan : Seibido.

Ichikawa, Yasuko, et.al., 2000. *A Dictionary of Japanese Language Learners' Error II Conjunctions and Adverbs*, Japan : Bonjinsha.

Kridalaksana, Harimurti, 1993. *Kamus Linguistik*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Masuoka, Takashi dan Takubo, Yukinori, 1989. *Kiso Nihongo Bunpo*, Japan : Kuroshio.

Mizutani, et.al., 1991. *Fukushi no imi to yooho*, Japan : Kokuritsu Kokugo Kenkyuusho.

Moeliono, Anton, et.al., 1997. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.

Morita dalam Ogawa, Y. et.al., 1982 *Nihongo Kyooiku Jiten*, Japan : Taishukan.

Sunagawa, Yuriko, et.al., 1998, *Nihongo Bunkei Jiten*, Japan : Kuroshio.

Takamizawa, Hajime, et.al., *Hajimete no Nihongo Kyooiku – Kihon Yoogo Jiten*, Japan : Aruku.